

BAB III

PELAKSANAAN PENGAWASAN TERHADAP TENAGA KERJA ASING OLEH DINAS KETENAGAKERJAAN KOTA CILEGON

A. Sejarah Singkat Masuknya Tenaga Kerja Asing ke Kota Cilegon

Sejarah singkat masuknya ke Kota Cilegon memiliki kaitan erat antara Sumber Daya Alam dan tingkat perekonomian, dimana kekayaan sumber daya alam secara teoritis akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pesat. Kota Cilegon memiliki potensi alam yang sangat melimpah sehingga potensi ekonominya besar, namun banyak orang yang tidak mengetahui cara menggunakan sumber daya alam tersebut hal inilah yang menjadikan banyaknya perusahaan asing yang masuk ke daerah kota Cilegon untuk mengelola sumber daya alam yang ada di wilayah kota Cilegon.

Menjadikan Cilegon sebagai kota industri, perdagangan dan jasa dengan posisi sebagai gerbang lalu lintas Jawa-Sumatra merupakan salah satu potensi strategis baik dilihat dari aspek geografis maupun ekonomis.

Letak geografis Kota Cilegon yang strategis memberikan nilai tambah di mata investor asing maupun dalam negeri. Akses jalur darat, laut dan udara yang mendukung dalam proses distribusi baik pengiriman bahan baku dan barang jadi menjadi suatu

tolak ukur dalam perencanaan investasi dalam menetapkan lokasi proyek investasi yang dapat memberikan nilai ekonomis penurunan biaya transportasi dan penyediaan kebutuhan bahan baku serta pengiriman barang jadi secara tepat waktu.

Selain itu iklim usaha yang kondusif serta dukungan Pemerintah Kota Cilegon terhadap perkembangan industri skala besar memberikan nilai positif dalam berinvestasi di Kota Cilegon. Keberhasilan investasi *Joint Venture* antara PT. Krakatau Steel dengan PT. Pohang Steel Corporation, PT. Semen Jakarta asal Korea menjadikan pemicu perusahaan yang sudah ada di Kota Cilegon ikut memperluas usahanya seperti PT. Nippon Shokubai Indonesia, PT. Candra Asri serta PT. Asahimas Petrochemical Indonesia.

Dari banyaknya investasi di Kota Cilegon sebagian besar bidang usahanya dibidang petrokimia, besi dan baja, serta jasa usaha lainnya yang masih berpeluang untuk dikembangkan, sebaran investasi sepanjang garis pantai Ciwandan hingga Pantai Pulatorida di kawasan Pulomerak Kota Cilegon sebagian besar adalah jasa penimbunan tangki kimia (*Tank Oil*), sehingga beberapa perusahaan mempunyai pelabuhan khusus untuk mendukung kegiatan industri dalam bongkar muat.

Dari segi perindustrian Kota Cilegon disebut juga kota baja, karena adanya perusahaan baja terbesar di Indonesia yaitu PT. Krakatau Steel Produk yang menghasilkan adalah baja lembaran panas, baja lembaran dingin, dan baja batang kawat. Hasil produk tersebut pada umumnya merupakan bahan baku untuk industri lanjutan.

Proses produksi baja di PT. Krakatau Steel dimulai pada pabrik pembuatan besi yang menggunakan proses reduksi langsung bijih besi dengan gas alam. Hasil produksi yang berupa besi spons ini selanjutnya dilebur bersama dengan besi bekas (*scrap*) pada proses pembuatan baja yaitu pabrik baja slab dan pabrik baja billet. Proses pembuatan baja tersebut menggunakan teknologi dapur busur listrik yang dilanjutkan dengan proses pengecoran kontinyu menjadi baja slab dan baja billet.

Baja slab dicanai dalam kondisi panas pada pabrik baja lembaran canai panas menjadi baja lembaran panas berupa *coil*, strip, maupun pelat. Sebagian baja lembaran panas tersebut langsung dijual ke konsumen atau diproses lebih lanjut di fasilitas produksi lainnya yaitu pabrik baja lembaran canai dingin. Pabrik ini menghasilkan produk baja lembaran dingin berupa baja lembaran panas yang di-*pickling*, maupun baja lembaran dingin dengan perlakuan anil atau temper. Produk baja lembaran yang dihasilkan bisa berupa *coil* maupun *sheet*. Baja billet

yang dihasilkan sebagian dijual ke konsumen namun pada umumnya diproses lebih lanjut di pabrik baja batang kawat menjadi batang kawat.

Cilegon sebagai daerah tujuan investasi dengan tingkat pertumbuhan investasi kota Cilegon Tahun 2010 mencapai 1,41 % dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi kota Cilegon. Pada tahun 2010 investasi di kota Cilegon melalui realisasi izin prinsip penanaman modal (SP) mencapai 113,29 (seratus tiga belas koma dua puluh sembilan) triliun yang terdiri dari PMA sebesar 95,05 (Sembilan puluh lima koma nol lima) triliun dan PMDN sebesar 18,24 delapan belas koma dua puluh empat) triliun sedangkan realisasi melalui izin usaha tetap (IUT) sebesar Rp. 63,86 triliun yang terdiri dari PMA sebesar Rp. 48.04 (delapan puluh koma nol lima) triliun dan PMDN sebesar Rp. 25,82 (dua puluh lima koma delapan puluh dua) triliun.

Peluang Investasi dan Perdagangan (Sektor Industri Besar). Kota Cilegon sebagai pintu gerbang pulau Jawa dan Sumatera serta memiliki garis pantai sepanjang 17 Km serta didukung oleh pelabuhan bertaraf internasional dan adanya pelabuhan khusus serta beberapa kawasan industri menjadikan kota Cilegon sebagai daerah tujuan investasi yang menarik bagi calon investor.

Kota Cilegon terbuka untuk investasi:

- a. Bidang usaha besi dan baja

- b. Bidang usaha kimia
- c. Bidang usaha plastik
- d. Bidang usaha manufaktur
- e. Bidang usaha aneka
- f. Bidang usaha pariwisata
- g. Bidang usaha jasa-jasa lainnya.

Kota Cilegon sebagai daerah tujuan investasi memiliki daya tarik bagi investor dalam dan luar negeri, hal ini dapat dilihat dari tingginya minat investor yang menanamkan modalnya di kota Cilegon yang berasal dari USA, Perancis, Jepang, Australia, Jerman, Inggris, Argentina, Austria, dan Korea.

Keberadaan industri di Kota Cilegon baik dalam rangka penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berdampak *multiplier effect* baik dalam pertumbuhan ekonomi kota Cilegon maupun penyerapan tenaga kerja dan sektor lainnya. Kota Cilegon masih menjadi primadona sebagai daerah tujuan investasi karena didukung oleh berbagai faktor sarana dan infrastruktur investasi.

Bila dilihat munculnya bangunan tempat usaha bisnis dan perkantoran di daerah Cilegon yang bergerak di semua bidang seperti restoran, supermarket, tempat hiburan dan sebagainya.

Kota Cilegon dengan luas lahan 17.550 Ha (175,50 Km²) yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta letak geografis yang sangat strategis dengan jarak tempuh dari ibukota Jakarta ke Kota Cilegon sepanjang 120 Km. perjalanan selama 2 jam tentunya melalui akses jalan tol.

Kota Cilegon sebagai pintu gerbang pulau Jawa dan Sumatera serta memiliki garis pantai sepanjang 17 Km serta didukung oleh pelabuhan bertaraf internasional dan adanya pelabuhan khusus serta beberapa kawasan industri menjadikan kota Cilegon sebagai daerah tujuan investasi yang menarik bagi calon investor.

B. Kondisi Faktual Tenaga Kerja Asing di Kota Cilegon

Kondisi faktual Tenaga Kerja Asing di Kota Cilegon menjadikan keresahan tersendiri untuk masyarakat yang mengakibatkan tenaga kerja lokal menjadi banyak yang menganggur, banyaknya tenaga kerja asing yang memasuki posisi inti atau posisi vital dalam perusahaan serta sekarang juga banyak ditemukannya

tenaga kerja asing yang bekerja sebagai buruh yang dimana awalnya buruh banyak di posisikan kepada tenaga kerja lokal yang tidak memiliki keahlian khusus, hal ini juga yang berdampak kepada jumlah tenaga kerja asing yang masuk ke daerah Kota Cilegon bertambah setiap tahunnya.

Data – data Tenaga Kerja Asing:

a. Tahun 2017

NAMA NEGARA	JUMLAH
AMERIKA SERIKAT	6
ARGENTINA	1
AUSTRALIA	4
BELANDA	1
BELGIA	2
CHINA	124
PHILIPPINA	38
INDIA	52
INGGRIS	2
ITALIA	8
JEPANG	396
JERMAN	10
KOREA SELATAN	505

MALAYSIA	13
MYANMAR	1
PAKISTAN	1
PRANCIS	15
ROMANIA	2
SINGAPURA	13
SWEDIA	1
TAIWAN	43
THAILAND	32
TOTAL	1270

b. Tahun 2018

NAMA NEGARA	JUMLAH
AMERIKA SERIKAT	2
BELGIA	1
CHINA	35
PHILIPINA	11
INDIA	7
JEPANG	137
JERMAN	2

KOREA SELATAN	164
MALAYSIA	6
PERANCIS	17
REPUBLIK CHEKO	2
SINGAPURA	1
SPANYOL	1
SWITZERLAND	1
TAIWAN	14
THAILAND	1
TURKI	1
TOTAL	403

Sumber: Data tersebut didapat dari Dinas Tenaga Kerja di Kota Cilegon

DATA KETENAGAKERJAAN BIDANG PELATIHAN DAN PENEMPATAN

Kota Cilegon	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	Mei 2018
Lowongan Kerja Terdaftar	132	667	1703	2462	1687	

Pencari Kerja Terdaftar	4591	4821	5947	6833	6268	300
Pencari Kerja ditempatkan	1018	1809	2419	711	1108	
TKI Keluar Negeri	32	50	69	92	92	
LPTKS	-	-	-	-	1	1
Bursa Kerja Khusus	-	-	-	2	2	2
Keberadaan TKA	1103	963	1084	1315	1271	569
Jumlah Izin Menggunakan Tenaga Asing Kota Cilegon	0	0	165	298	307	102
Jumlah Pengantar Kerja	0	0	0	0	1	1

Sumber: Bidang dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Cilegon

Dikarenakan banyaknya Perusahaan asing yang berdiri di Kota Cilegon hal ini memicu banyaknya lowongan tenaga kerja lokal maupun tenaga kerja asing yang masuk untuk bekerja di Kota Cilegon, biasanya pekerja asing yang bekerja di Kota Cilegon sebagian besar adalah tenaga ahli. Dimana tenaga ahli tersebut hanya dimaksudkan sebagai pengajar keahlian untuk memberi mentor kepada tenaga kerja lokal, tetapi tenaga ahli atau tenaga kerja asing tersebut malah menyalah gunakan menjadi tenaga tetap hal itu pula yang memicu banyaknya keilegalan suatu perizinan kerja yang harusnya telah ditetapkan pekerjaan dengan sistem Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (“PKWT”) sebagaimana

ditentukan dalam Pasal 42 ayat (4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Hal tersebut munculnya mengenai kasus tenaga kerja asing di salah satu PT. Semen Jakarta yang berlokasi di Ciwanda dimana terdapatnya 42 tenaga kerja asing yang di antaranya ada yang belum melengkapi perizinan kedatangannya, kesalahan dari tenaga kerja asing tersebut yaitu asal masuk ke wilayah Kota Cilegon tanpa adanya melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kota Cilegon terlebih dahulu.

Hal ini diwajibkan kepada Dinas Tenaga kerja asing untuk lebih ketat dalam mengawasi tenaga kerja asing yang datang untuk bekerja dan lebih bisa membimbing terhadap tenaga kerja asing tentang apa saja persyaratan yang harus dipenuhi terhadap tenaga kerja asing yang ingin bekerja di Indonesia dan juga dari perusahaan itu sendiri harus memiliki kesadaran dalam mematuhi aturan untuk memenuhi segala aturan yang telah ditetapkan untuk tenaga asing yang bekerja di perusahaannya.

C. Faktor Pendorong Masuknya Tenaga Kerja Asing Ilegal ke Kota Cilegon

Faktor pendorong masuknya Tenaga Kerja Asing ilegal ke Kota Cilegon dikarenakan banyaknya perusahaan asing yang berdiri di Kota Cilegon hal ini memicu banyaknya lowongan tenaga kerja lokal maupun tenaga kerja asing yang

masuk untuk bekerja di Kota Cilegon, biasanya pekerja asing yang bekerja di Kota Cilegon sebagian besar adalah tenaga ahli. Dimana tenaga ahli tersebut hanya dimaksudkan sebagai pengajar keahlian untuk memberi mentor kepada tenaga kerja lokal, tetapi tenaga ahli atau tenaga kerja asing tersebut malah menyalah gunakan menjadi tenaga tetap hal itu pula yang memicu banyaknya keilegalan suatu perizinan kerja yang harusnya telah ditetapkan pekerjakan dengan sistem Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) sebagaimana ditentukan dalam Pasal 42 ayat (4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Hal tersebut munculnya mengenai kasus tenaga kerja asing di salah satu PT. Semen Jakarta yang berlokasi di Ciwanda yang dimana terdapatnya 42 tenaga kerja asing yang di antaranya ada yang belum melengkapi perizinan kedatangan, kesalahan dari tenaga kerja asing tersebut yaitu asal masuk ke wilayah Kota Cilegon tanpa adanya melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kota Cilegon terlebih dahulu.

Hal ini diwajibkan kepada Dinas Tenaga kerja asing untuk lebih ketat dalam mengawasi tenaga kerja asing yang datang untuk bekerja dan lebih bisa membimbing terhadap tenaga kerja asing tentang apa saja persyaratan yang harus dipenuhi terhadap tenaga kerja asing yang ingin bekerja di Indonesia dan juga dari perusahaan itu sendiri harus memiliki kesadaran dalam mematuhi aturan untuk memenuhi segala aturan yang telah ditetapkan untuk tenaga asing yang bekerja di perusahaannya.

D. Upaya Dinas Ketenagakerjaan Kota Cilegon dalam Menangani Tenaga Kerja Asing Ilegal di Kota Cilegon

Upaya Dinas Ketenagakerjaan Kota Cilegon dalam menangani Tenaga Kerja Asing Ilegal di Kota Cilegon itu sendiri berkembang dikarenakan banyaknya pelanggaran yang bermunculan di Kota Cilegon, seperti yang dijelaskan dari narasumber Pak Wawan dari Dinas Tenaga Kerja Kota Cilegon yang menjelaskan bahwa awal mula banyaknya tenaga kerja asing yang ilegal itu datang ke Indonesia bukan menggunakan *Visa* kerja tetapi menggunakan *Visa* kunjungan saja, lalu orang asing bekerja dan menetap di Wilayah Indonesia, ada pula tenaga kerja asing yang memiliki *Visa* bekerja dan juga persyaratan bekerja di Indonesia tetapi hal yang membuat tenaga kerja asing tersebut menjadi ilegal yaitu tenaga kerja asing tidak menyerahkan surat kedatangannya ke Dinas Tenaga Kerja Kota Cilegon

Sebagian perusahaan yang berdiri di Kota Cilegon lebih banyak mempekerjakan tenaga kerja asing ketimbang tenaga kerja lokal, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki taktik dalam marketing yaitu dengan cara menanamkan modal untuk membangun perusahaan di Kota Cilegon sekaligus memasukkan tenaga kerja asing dari negara mereka. Hal ini dikarenakan tenaga kerja asing berpatokan Penanaman Modal Asing.

Perusahaan asing tersebut mempunyai cara tersendiri untuk memilih tenaga kerjanya baik dari bagian-bagian yang vital maupun yang tidak vital. Jika

pekerjaan yang penting atau yang vital tadi mereka memperkerjakan koleganya maupun orang-orang terpercaya dari negara mereka masing-masing. Tetapi jika pekerjaan sebagai buruh yang dipakai dalam perusahaan yang dipakai yaitu tenaga kerja lokal.

Negara Korea Selatan menduduki peringkat pertama dalam memasukkan tenaga kerja asing di Indonesia, dikarenakan negara tersebut mempunyai perusahaan yang dinamai Krakatau Posko yang di dalamnya semua pekerjanya ialah orang Korea Selatan. Dan mereka mendapatkan keuntungan sebanyak 99 miliar setiap tahunnya dan langsung disetorkan ke negara mereka. Hal tersebut mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan di Indonesia, contohnya PT. Garuda dan PLN.